

**PENGARUH JUMLAH DANA PIHAK KETIGA (TABUNGAN DAN DEPOSITO) DAN *NON-PERFORMING LOAN* (NPL) TERHADAP JUMLAH KREDIT YANG DISALURKAN PT. BANK PERKREDITAN RAKYAT JAWA TIMUR CABANG BATU**

**Titi Safitri**

*Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Brawijaya  
Jl. MT. Haryono 165 Malang  
Email : titisafitri92@yahoo.com*

**Dosen Pembimbing:**  
Dr. Sumiati, SE., MSi.

**ABSTRACT**

*This research aims to determine the effect of the amount of third-party funds (savings and deposito) and Non-Performing Loan (NPL) to the amount of outstanding loans Rural Bank of East Java branch of Batu. Besides that, the aims of this research is to determine which variable is the most dominant of the total outstanding loans. This research is explanatory research. The type of data used quantitative and qualitative data during the period January 2011 to December 2013. This research uses multiple regression analysis with F-test and t-test and classical assumption test.*

*From the results of multiple regression analysis shows that the third-party funds and NPL take effect simultaneously and partially to the total outstanding loans and deposito is the most dominant variable of Rural Bank of East Java branch of Batu.*

*Keywords: Third-party Funds, Savings, Deposito, Non-Performing Loan, Rural Bank, Rural Bank of East Java Branch of Batu*

**PENDAHULUAN**

Dewasa ini peran perbankan dalam memajukan perekonomian suatu negara sangat besar karena peran bank sebagai lembaga intermediasi antara pihak-pihak yang memiliki kelebihan dana (*surplus spending unit*) dengan pihak-pihak yang membutuhkan dana (*deficit spending unit*) (Dahlan Siamat, 1995:8). Pengertian perbankan menurut Taswan (2010:6) adalah sesuatu yang berkaitan dengan bank mencakup kelembagaan, kegiatan

usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya.

Kegiatan usaha bank adalah menghimpun dana berupa giro, deposito, tabungan dan simpanan yang lain dari *surplus spending unit* dan menempatkan kepada masyarakat yang *deficit spending unit* melalui penjualan jasa keuangan yang diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan rakyat banyak (Taswan, 2010:6). Kegiatan menghimpun dana (*funding*) dan menempatkan dana (*lending*) melalui penjualan jasa keuangan harus

dikelola secara bersamaan, karena masing-masing kelompok saling berkaitan sehingga apabila salah satu kelompok tidak dikelola secara profesional maka mengakibatkan kerugian bagi bank itu sendiri. Agar kegiatan menghimpun dan menyalurkan dana kepada masyarakat dapat berjalan dengan baik, maka perbankan memerlukan ketersediaan dana (sumber dana). Semakin banyak dana yang dimiliki suatu bank, semakin besar peluangnya untuk melakukan kegiatan-kegiatannya untuk mencapai tujuan.

Sumber dana bank menurut Kasmir (2008:61-64) dapat diperoleh dari bank itu sendiri, dari masyarakat luas, dan dari lembaga lainnya. Sumber dana pihak ketiga atau dana yang berasal dari masyarakat luas merupakan dana terpenting bagi kegiatan operasi suatu bank dan merupakan ukuran keberhasilan bank jika mampu membiayai operasinya dari sumber dana ini.

Banyaknya dana masyarakat yang dihimpun juga mengindikasikan kepercayaan masyarakat terhadap bank. Semakin banyak dana masyarakat yang ada di bank, menunjukkan semakin tinggi kepercayaan masyarakat untuk menyimpan uangnya di bank tersebut. Sebaliknya semakin kecil dana masyarakat mengindikasikan kepercayaan terhadap bank semakin rendah. Pencarian dana dari sumber ini relatif lebih mudah jika dibandingkan dengan sumber lainnya karena dana yang tersedia di masyarakat tidak terbatas jumlahnya (Taswan, 2010:176).

Untuk memperoleh sumber dana ini, bank menawarkan beberapa jenis simpanan agar para nasabah mempunyai banyak pilihan yang

sesuai dengan tujuan masing-masing. Menurut Taswan (2010:173) dalam proses penghimpunan dana masyarakat sangat dipengaruhi biaya hadiah dan tingkat bunga pasar. Untuk simpanan giro dan tabungan biaya hadiah sangat besar tetapi dari sisi tingkat bunga tergolong murah. Sedangkan deposito memiliki tingkat bunga yang mahal namun biaya hadiah relatif rendah.

Menurut Dahlan Siamat (1995:96) terkonsentrasinya usaha bank dalam penyaluran kredit salah satunya disebabkan karena sifat usaha bank yang berfungsi sebagai lembaga intermediasi. Selain itu juga karena sumber dana utama bank berasal dari dana masyarakat sehingga bank harus menyalurkan kembali kepada masyarakat dalam bentuk kredit. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Dwi (2007), Desi (2008), Vibrilia (2008) dan Kania Della (2011) yang mengatakan bahwa semakin bertambah dana yang dimiliki bank maka jumlah kredit yang disalurkan juga akan meningkat. Menurut Dahlan Siamat (1995:79), pemberian/penyaluran kredit merupakan kegiatan utama bank karena sumber pendapatan utama bank berasal dari kegiatan ini yaitu selisih dari bunga kredit dengan bunga simpanan.

Pengertian kredit menurut UU No. 10 Tahun 1998 tentang Perbankan adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat disamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan pinjam meminjam antara pihak bank dengan pihak lain, peminjam berkewajiban melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan jumlah bunga atau bagi hasil yang telah ditetapkan.

Setiap kegiatan perkreditan harus dilandasi dengan kepercayaan. Menurut Taswan (2010:309), tanpa kepercayaan tidak akan terjadi pemberian kredit oleh bank atau sebaliknya tidak ada calon nasabah menyepakati kredit, sebab pemberian kredit mempunyai nilai ekonomi yang sama akan dikembalikan kepada kreditur setelah jangka waktu tertentu sesuai kesepakatan tersebut.

Dalam penyaluran kredit kepada masyarakat, rasio tingkat kredit bermasalah *Non Performing Loan* (NPL) atau kredit yang tidak dalam performa yang baik harus diperhatikan oleh perbankan. Tingkat NPL dapat mencerminkan efektif atau tidaknya perbankan dalam menjalankan fungsi intermediasinya. Semakin tinggi tingkat NPL yang dimiliki bank berarti bank tersebut belum mampu menjalankan fungsi intermediasinya secara efektif.

Menurut Desi (2008) dalam penelitiannya menyebutkan bahwa begitu pentingnya NPL bagi Bank Indonesia menetapkan batas maksimal tingkat NPL sebesar 5%. Ini berarti bank hanya boleh mempunyai rasio kredit macet maksimum 5% dari total seluruh kredit yang disalurkan. Hal ini dikarenakan jika rasio NPL besar maka bank harus menyediakan dana tambahan untuk mengganti dana tersebut. Untuk menghindari hal tersebut dengan memperhatikan tingkat NPL maka bank harus mengontrol jumlah kredit yang disalurkan. Tetapi disaat NPL rendah maka bank dapat mengekspansi penyaluran kreditnya.

Bank Perkreditan Rakyat adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan

jasa dalam lalu lintas pembayaran (UU No. 10 Tahun 1998 tentang Perbankan).

PT. Bank Perkreditan Rakyat Jawa Timur, sebagai bank milik Pemerintah Daerah Jawa Timur yang berdiri karena adanya kebijakan di bidang perkreditan guna mendorong pengembangan usaha kecil di Jawa Timur. PT. Bank Perkreditan Rakyat Jawa Timur yang sekarang lebih dikenal dengan sebutan PT. Bank Perkreditan Rakyat Jawa Timur atau Bank UMKM Jawa Timur tetap eksis dalam menjaga profesionalisme dan amanah sebagai "*agent of development*" di daerah dengan berperan serta menunjang pembangunan ekonomi daerah bagi kemakmuran rakyat Jawa Timur.

PT. Bank Perkreditan Rakyat Jawa Timur dalam rangka memperluas jangkauan pelayanan bagi masyarakat, maka pada 25 November 2010 PT. Bank Perkreditan Rakyat Jawa Timur membuka satu kantor cabang baru di kota Batu yang terletak di Jalan Dewi Sartika No. 100 Batu. Sehingga hingga pada akhir tahun 2010 PT. Bank Perkreditan Rakyat Jawa Timur memiliki 1 Kantor Pusat, 26 Kantor Cabang, 54 Kantor Kas, 11 unit mobil Kas Keliling dan terus berkembang hingga pada akhir tahun 2013 PT. Bank Perkreditan Rakyat Jawa Timur memiliki 1 Kantor Pusat, 32 Kantor Cabang, 103 Kantor Kas, 10 Kantor Kas sebagai Payment Point, 32 unit mobil Kas Keliling dan 35 ATM yang tersebar di seluruh kabupaten/kota di Jawa Timur. Pada awal pendirian Kantor Cabang di Batu, proporsi sumber pendanaan berasal dari modal sendiri yaitu sebesar Rp. 1.750.000.000,-. Sedangkan untuk Dana Pihak Ketiga mulai dihimpun sejak peresmian

Kantor Cabang, dan terus tumbuh hingga saat ini.

Dana Pihak Ketiga (DPK) yang dapat dihimpun oleh PT. Bank Perkreditan Rakyat Jawa Timur hanya berasal dari Tabungan dan Deposito saja, karena Bank Perkreditan Rakyat tidak diperbolehkan mengeluarkan Giro dan melakukan lalu lintas pembayaran. Berdasarkan laporan keuangan PT. Bank Perkreditan Rakyat Jawa Timur Cabang Batu tahun 2013, jumlah Dana Pihak Ketiga yang dihimpun PT. Bank Perkreditan Rakyat Jawa Timur Cabang Batu pada periode Desember 2013 sebesar Rp 5.280.396.825,30 dalam bentuk Tabungan, dan dalam bentuk Deposito sebesar Rp 14.197.150.000,-.

Jumlah Dana Pihak Ketiga yang dapat dihimpun belum tentu dapat mencukupi target dan permintaan kredit yang harus disalurkan PT. Bank Perkreditan Rakyat Jawa Timur Cabang Batu, karena jika dana yang sudah dihimpun belum mencukupi permintaan kredit dari masyarakat maka PT. Bank Perkreditan Rakyat Jawa Timur Cabang Batu akan meminjam dana dari PT. Bank Perkreditan Rakyat Jawa Timur Pusat Surabaya. NPL yang dimiliki PT. Bank Perkreditan Rakyat Jawa Timur Cabang Batu juga dapat mempengaruhi jumlah kredit yang dapat disalurkan kepada masyarakat. Sehingga variabel Dana Pihak Ketiga dan NPL belum pasti dapat mempengaruhi jumlah kredit yang disalurkan PT. Bank Perkreditan Rakyat Jawa Timur Cabang Batu, oleh karena itu variabel tersebut perlu untuk diteliti.

Berdasarkan uraian di atas maka dilakukan penelitian yang membahas lebih lanjut tentang bagaimana

pengaruh dana pihak ketiga (Tabungan, Deposito) dan NPL terhadap jumlah kredit yang disalurkan dengan mengambil judul : **“PENGARUH JUMLAH DANA PIHAK KETIGA (TABUNGAN, DEPOSITO) DAN NON-PERFORMING LOAN (NPL) TERHADAP JUMLAH KREDIT YANG DISALURKAN PT. Bank Perkreditan Rakyat Jawa Timur Cabang Batu”**.

### **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian ini adalah *explanatory research* (penelitian penjelasan) yaitu menjelaskan variabel Dana Pihak Ketiga (Tabungan, Deposito) dan NPL mempunyai pengaruh terhadap jumlah kredit yang disalurkan. *Explanatory research* adalah penelitian yang menjelaskan hubungan kausal antara variabel-variabel penelitian melalui uji hipotesa yang telah dirumuskan sebelumnya, sehingga dapat mengetahui berapa besar kontribusi variabel-variabel bebas terhadap terikatnya serta besar arah hubungan yang terjadi (Sugiyono, 2008).

Berdasarkan rentang waktu data penelitian, penelitian ini termasuk penelitian *Longitudinal* dalam bentuk bulanan untuk periode Januari 2011 sampai dengan Desember 2013. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif dan data kualitatif. Sedangkan sumber data yang digunakan adalah data sekunder yang diambil dari bagian akuntansi PT. Bank Perkreditan Rakyat Jawa Timur Cabang Batu berdasarkan laporan bulanan dari periode Januari 2011 sampai dengan Desember 2013.

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis

statistik Regresi Linier Berganda dengan uji F dan uji t serta uji asumsi klasik untuk mengetahui pengaruh beberapa variabel independen terhadap variabel dependen dengan menggunakan teknik pengolahan data program aplikasi *Statistical Package for Social Sciences* (SPSS) versi 16.

## HASIL ANALISIS

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Jumlah Kredit yang Disalurkan (Y), sedangkan variabel independennya adalah Tabungan (X1), Deposito (X2), dan NPL (X3). Berdasarkan hasil pengolahan data menggunakan SPSS 16, hasil regresi dapat dilihat dalam tabel sebagai berikut:

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations			Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
1 (Constant)	1.082	1.183		.915	.367					
X1	9.449	.931	.327	8.153	.000	.964	.874	.417	.123	8.140
X2	.958	.304	.343	3.154	.003	.824	.487	.129	.142	7.026
X3	1.815	1.517	.075	1.197	.024	.670	.207	.049	.424	2.357

a. Dependent

Variable: Y

Sumber: Hasil data diolah 2014

Model persamaan regresi yang terbentuk sebagai berikut:

$$Y = 1,082 + 9,449X_1 + 0,958X_2 + 1,815X_3$$

## Pengujian Hipotesis 1

### ANOVA<sup>b</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3.149	3	1.050	187.101	.000 <sup>a</sup>
	Residual	1.795	32	5.611		
	Total	3.329	35			

a. Predictors: (Constant), X3, X2, X1

b. Dependent Variable: Y

### Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1.082	1.183		.915	.367
X1	9.449	.931	.327	8.153	.000
X2	.958	.304	.343	3.154	.003
X3	1.815	1.517	.075	1.197	.024

a. Dependent Variable: Y

Sumber: data diolah 2014

perubahan variabel dependennya yaitu Jumlah Kredit.

1. Hasil analisis regresi linier berganda menunjukkan nilai signifikansi 0,000 lebih kecil dari nilai probabilitas 0,05 atau nilai  $0,05 > 0,000$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Hal ini menunjukkan bahwa perubahan seluruh variabel independen yaitu Tabungan, Deposito, dan NPL secara simultan berpengaruh terhadap
2. Hasil analisis regresi linier berganda menunjukkan:
  - a. Variabel X1 (Tabungan) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari nilai probabilitas 0,05 atau nilai  $0,05 > 0,000$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Hal ini menunjukkan bahwa perubahan variabel Tabungan berpengaruh terhadap perubahan



- variabel dependennya yaitu Jumlah Kredit.
- b. Variabel X2 (Deposito) memiliki nilai signifikansi 0,003 lebih kecil dari nilai probabilitas 0,05 atau nilai  $0,05 > 0,003$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Hal ini menunjukkan bahwa perubahan variabel Deposito berpengaruh terhadap perubahan variabel dependennya yaitu Jumlah Kredit.
  - c. Variabel X3 (NPL) memiliki nilai signifikansi 0,024 lebih kecil dari nilai probabilitas 0,05 atau nilai  $0,05 > 0,024$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Hal ini menunjukkan bahwa perubahan variabel NPL berpengaruh terhadap perubahan variabel dependennya yaitu Jumlah Kredit.

## Pengujian Hipotesis 2

Hipotesis kedua diuji untuk mengetahui variabel independen mana yang berpengaruh dominan terhadap variabel dependen dengan melihat koefisien beta yang distandarisasi. Hipotesis yang digunakan dalam uji ini adalah:

- a.  $H_0$  : variabel Deposito tidak berpengaruh secara dominan terhadap variabel dependen.
- b.  $H_2$  : variabel Deposito berpengaruh secara dominan terhadap variabel dependen.

Hasil analisis linier berganda pada tabel 4.10 Standardized Coefficients variabel Deposito sebesar 0,343 menunjukkan nilai yang paling besar dibandingkan dengan variabel Tabungan (0,327) dan NPL (0,075). Hal ini berarti bahwa variabel Deposito mempunyai pengaruh yang dominan terhadap Jumlah Kredit yang disalurkan atau  $H_0$  ditolak dan  $H_2$  diterima.

## PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa jumlah Dana Pihak Ketiga yaitu Tabungan dan Deposito PT. Bank Perkreditan Rakyat Jawa Timur Cabang Batu berpengaruh positif terhadap jumlah kredit yang disalurkan. Dimana variabel Tabungan (X1) memiliki nilai signifikansi 0,000 dan variabel Deposito (X2) memiliki nilai signifikansi 0,003, keduanya memiliki nilai signifikansi lebih kecil dari nilai probabilitas yaitu 0,05. Hal ini sesuai dengan teori penawaran kredit menurut Melitz dan Pardue (1973) bahwa jumlah kredit yang disalurkan oleh perbankan dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya adalah kendala-kendala yang dihadapi bank, yang diartikan sebagai cadangan likuiditas bank. Cadangan likuiditas berupa sejumlah dana yang diterima/harta yang dimiliki bank, dimana salah satu sumber pemasukannya adalah dari Dana Pihak Ketiga berupa Tabungan, Giro, dan Deposito.

Hasil penelitian juga menjelaskan bahwa kenaikan Jumlah Dana Pihak Ketiga yaitu Tabungan dan Deposito akan meningkatkan Jumlah Kredit yang disalurkan PT. Bank Perkreditan Rakyat Jawa Timur Cabang Batu. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Dwi Prasetyo Wahyu Widodo (2007) yang menyatakan bahwa kenaikan DPK akan menaikkan jumlah kredit yang disalurkan Bank Perkreditan Rakyat Harta Raya Srengat Blitar. Desi Arisandi (2008) juga menyatakan bahwa jumlah DPK berpengaruh positif terhadap jumlah Kredit Bank Umum di Indonesia. Vibrilia Wahyu Kristanti (2008) menyatakan hal yang sama dalam penelitiannya bahwa jumlah kredit

Bank BRI Cabang Tulungagung dipengaruhi oleh Tabungan, Giro, dan Deposito. Serta dalam penelitian Kania Della Maulidya (2011) juga menyatakan bahwa meningkatnya jumlah Tabungan, Giro, dan Deposito akan mengakibatkan kenaikan jumlah kredit PT. BPD Jawa Timur Capem Kepanjen.

Hasil penelitian menunjukkan NPL PT. Bank Perkreditan Rakyat Jawa Timur Cabang Batu berpengaruh positif terhadap Jumlah Kredit yang disalurkan. Dimana variabel NPL (X3) memiliki nilai signifikansi 0,024 yang lebih kecil dari nilai probabilitas 0,05. Hal ini bisa terjadi karena jika dilihat dari NPL PT. Bank Perkreditan Rakyat Jawa Timur Cabang Batu periode 2011 sampai dengan 2013 menunjukkan rata-rata jauh dibawah ketentuan batas maksimum Bank Indonesia yaitu sebesar 5%. Dengan tingkat NPL yang sangat rendah ini tidak akan banyak mempengaruhi berkurangnya Jumlah Kredit yang disalurkan PT. Bank Perkreditan Rakyat Jawa Timur Cabang Batu. Namun, hasil ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Dwi Prasetyo Wahyu Widodo (2007) pada Bank Perkreditan Rakyat Harta Raya Srengat Blitar bahwa NPL berpengaruh negatif terhadap jumlah kredit yang disalurkan Bank Perkreditan Rakyat Harta Raya Srengat Blitar dan juga penelitian yang dilakukan oleh Desi Arisandi (2008) yang menyatakan bahwa setiap penurunan NPL akan mengakibatkan kenaikan Jumlah Kredit pada Bank Umum di Indonesia.

Hasil penelitian ini juga tidak sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Stiglitz dan Weiss (1981) bahwa dalam menentukan

jumlah kredit yang disalurkan oleh bank lebih dipengaruhi oleh faktor resiko. Dijelaskan bahwa debitur yang memiliki kualitas rendah (tingkat NPL tinggi) akan menyebabkan kemunculan resiko kegagalan yang lebih besar. Solusi bank adalah mengurangi atau menghentikan sama sekali penyaluran kredit terhadap debitur yang bermasalah. Di samping itu, hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Kania Della Maulidya (2011) bahwa NPL berpengaruh positif terhadap jumlah kredit yang disalurkan PT. BPD Jatim Capem Kepanjen.

Berdasarkan hasil pengujian dapat diketahui bahwa Deposito yang dihimpun PT. Bank Perkreditan Rakyat Jawa Timur Cabang Batu adalah variabel yang berpengaruh dominan terhadap Jumlah Kredit yang disalurkan. Hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan Deposito akan menyebabkan Jumlah Kredit yang disalurkan PT. Bank Perkreditan Rakyat Jawa Timur Cabang Batu akan meningkat semakin banyak. Ini disebabkan karena Deposito memiliki sifat yang tidak dapat diambil sewaktu-waktu oleh nasabah, sehingga tidak terlalu beresiko bagi PT. Bank Perkreditan Rakyat Jawa Timur Cabang Batu jika dana tersebut disalurkan kembali kepada masyarakat dalam bentuk kredit tidak kembali tepat pada waktunya sehingga PT. Bank Perkreditan Rakyat Jawa Timur Cabang Batu dalam menyalurkan kredit lebih cenderung menggunakan dana dari deposito. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Kania Della Maulidya (2011) yang menyatakan bahwa Deposito adalah variabel paling dominan dalam penyaluran



kredit PT. BPD Jatim Capem Kepanjen.

Dana Pihak Ketiga (Tabungan dan Deposito) dan *Non-Performing Loan* (NPL) berpengaruh baik secara simultan maupun parsial terhadap jumlah kredit yang disalurkan PT. Bank Perkreditan Rakyat Jawa Timur Cabang Batu, hal ini dikarenakan dana pihak ketiga merupakan sumber dana yang cukup besar untuk disalurkan kembali kepada masyarakat.

### **IMPLIKASI**

Jumlah penghimpunan dana dari masyarakat PT. Bank Perkreditan Rakyat Jawa Timur Cabang Batu berupa Tabungan dan Deposito sangat perlu dipertimbangkan dalam memprediksi jumlah kredit yang akan disalurkan bank kepada masyarakat, karena berdasar pada hasil penelitian yang menunjukkan bahwa jumlah Dana Pihak Ketiga tersebut berpengaruh positif terhadap jumlah kredit yang akan disalurkan. Jika semakin tinggi nilai Tabungan dan Deposito yang dapat dihimpun PT. Bank Perkreditan Rakyat Jawa Timur Cabang Batu maka akan semakin tinggi pula jumlah kredit yang disalurkan. Namun dalam menyalurkan kredit kepada masyarakat, PT. Bank Perkreditan Rakyat Jawa Timur Cabang Batu sebaiknya berhati-hati dan memperhatikan prinsip 5C yang dikemukakan Taswan (2010) dalam menyalurkan kreditnya untuk menghindari terjadinya kredit bermasalah dan akan mempengaruhi tingkat NPL.

Model regresi dalam penelitian ini yang menunjukkan nilai variabel sebesar 94,1%. Oleh karena itu hendaknya PT. Bank Perkreditan Rakyat Jawa Timur Cabang Batu

semakin meningkatkan kemampuannya dalam menghimpun dana dari masyarakat baik itu Tabungan maupun Deposito, terutama untuk Deposito. Deposito memiliki pengaruh yang dominan terhadap jumlah kredit yang disalurkan PT. Bank Perkreditan Rakyat Jawa Timur Cabang Batu karena didukung dengan karakteristik deposito yang tidak dapat diambil sewaktu-waktu.

Hasil penelitian ini dapat dijadikan pertimbangan bahwa Jumlah Dana Pihak Ketiga yang terdiri dari Tabungan dan Deposito, dan NPL menjadi faktor penting dalam pengelolaan kredit yang akan disalurkan PT. Bank Perkreditan Rakyat Jawa Timur Cabang Batu kepada masyarakat di masa yang akan datang. Namun juga perlu dipertimbangkan beberapa faktor lain seperti pinjaman kantor pusat, suku bunga pinjaman, maupun tingkat suku bunga kredit.

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa:

1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel Tabungan, Deposito, dan NPL berpengaruh positif baik secara simultan maupun parsial terhadap jumlah Kredit yang disalurkan PT BPR Jatim Cabang Batu, dimana jika variabel Tabungan, Deposito, dan NPL meningkat maka meningkat pula jumlah kredit yang disalurkan PT BPR Jatim Cabang Batu.
2. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel Deposito merupakan variabel yang dominan mempengaruhi jumlah

Kredit yang disalurkan PT BPR  
Jatim Cabang Batu.

### Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. PT. Bank Perkreditan Rakyat Jawa Timur Cabang Batu sebaiknya meningkatkan kinerja dari tahun ke tahun menjadi lebih baik sehingga masyarakat sebagai pihak ketiga memiliki keinginan dan kepercayaan untuk menempatkan dana yang mereka miliki. Begitu pula dengan tingkat NPL yang menggambarkan tingkat kesehatan bank. Sehingga hendaknya PT. Bank Perkreditan Rakyat Jawa Timur Cabang Batu mempertahankan tingkat NPL yang rendah dan memperhatikan tingkat kelayakan para debitur dalam penyaluran kredit agar tidak terjadi Kredit Bermasalah.
2. PT Bank Perkreditan Rakyat Jawa Timur Cabang Batu lebih dapat mengoptimalkan pemanfaatan sumber dana yang berasal dari Deposito untuk menyalurkan kreditnya.
3. Masyarakat dapat memperhatikan kinerja perusahaan yang dipercaya untuk menempatkan dana. Sehingga nasabah dapat memperoleh banyak keuntungan baik dalam penempatan dana maupun dalam peminjaman dana.
4. Diharapkan penelitian selanjutnya dapat lebih memperbanyak variabel untuk jumlah kredit yang disalurkan dan rentang waktu penelitian.

### DAFTAR PUSTAKA

Abdullah, M. Faisal, 2005, *Manajemen Perbankan (Teknik Analisis Kinerja Keuangan Bank)*, Universitas Muhammadiyah Malang, Malang.

Anonimous, 1998, *Undang-undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 1998 Tentang Perubahan Atas Undang-undang Nomor 7 Tahun 1992 Tentang Perbankan (On-Line)*, (<http://www.sesmen.kemenpera.go.id>, diakses 19 Desember 2013)

Anonimous, 2010, *Sejarah Perkembangan Bank BPR Jatim (On-line)*, (<http://www.bprjatim.co.id>, diakses 19 Desember 2013)

Dahlan Siamat, 1995, *Manajemen Lembaga Keuangan*, Intermedia, Jakarta

Dahlan Siamat, 2005, *Manajemen Lembaga Keuangan Kebijakan Moneter dan Perbankan*, edisi 5, Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, Jakarta

Desi Arisandi, Analisis Faktor Penawaran Kredit pada Bank Umum di Indonesia, *Jurnal (Online)*, (<http://gunadarma.ac.id>, diakses tanggal 20 Desember 2013)

Dwi Prasetyo Wahyu Widodo, 2007, Analisis Profil Perkreditan Serta Pengaruh Faktor Dana Pihak Ketiga, Tingkat Bunga Kredit, Pembiayaan dari Bank Umum dan Rasio Tingkat Kredit Bermasalah (NPLs) terhadap Jumlah Kredit yang Disalurkan

- BPR (Studi Pada BPR Harta Raya Srengat Blitar), *Skripsi*, Fakultas Ekonomi, Universitas Brawijaya, Malang
- Hasibuan Malayu, 2007, *Dasar-dasar Perbankan*, PT. Bumi Aksara, Jakarta
- Kania Della Maulidya, 2011, Pengaruh Jumlah Dana Pihak Ketiga dan NPL Terhadap Jumlah Kredit yang Disalurkan, *Skripsi*, Fakultas Ekonomi, Universitas Brawijaya, Malang
- Kasmir, 2007, *Manajemen Perbankan*, edisi revisi, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta
- Kasmir, 2008, *Dasar-dasar Perbankan*, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta
- Mahmoeddin, 2002, *Melacak Kredit Bermasalah*, Pustaka Sinar Harapan, Jakarta
- Pandu Mahardian, 2008, Analisis Pengaruh Rasio CAR, BOPO, NPL, NIM dan LDR terhadap Kinerja Keuangan (Studi Kasus Perusahaan Perbankan yang Tercatat di BEJ Periode Juni 2002-2007), *Tesis*, Magister Manajemen Universitas Diponegoro Semarang
- Sekaran, Uma, 2006, *Metodologi Penelitian untuk Bisnis, Buku 1, Edisi 4*, Salemba Empat, Jakarta
- Singarimbun, Masri dan Sofian Effendi, 1995, *Metode Penelitian Survai Edisi Revisi*, LP3ES, Jakarta
- Sugiyono, 2009, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Alfabeta, Bandung
- Sujoko Eferin, Stevanus, H.D., Yuliawati Tan, 2008, *Metode Penelitian Akuntansi*, Graha Ilmu, Yogyakarta
- Supardi, 2005, *Metodologi Penelitian Ekonomi dan Bisnis*, UII Press, Yogyakarta
- Taswan, 2010, *Manajemen Perbankan*, edisi II, UPP STIM YKPN, Yogyakarta
- Vibrilia Wahyu Kristanti, 2008, Pengaruh Giro, Tabungan, dan Rasio NPL terhadap jumlah kredit pada PT BRI Cabang Tulungagung, *Skripsi*, Fakultas Ekonomi, Universitas Brawijaya, Malang